

'Belajar dari Rumah' sebagai Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan: Dampak dan Tantangan Masa Covid-19

'Learning from Home' as a Form of Social Change in Educational Perspective: Impact and Challenges of the Covid-19 Era

Nurul Yunita^{1*}, Karim Suryadi², Leni Anggraeni³

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak: Perubahan sosial di bidang pendidikan terjadi akibat adanya pandemi covid-19, pembelajaran di kelas tatap muka tidak digunakan lagi untuk meminimalisasi dampak penyebaran virus. Perubahan fundamental tersebut mengubah pola sosialisasi peserta didik dari segi hubungan dengan teman sebaya serta pola belajar yang mengharuskan adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Akses pembelajaran dari rumah saat ini bukanlah sebuah pilihan tetapi sebagai tuntutan bagi orang tua untuk berperan sebagai guru di rumah. Artikel ini menggunakan metode literature review dengan kata kunci pencarian "dampak belajar dari rumah", "perubahan sosial era Covid-19", "sumber belajar daring", "teknologi dalam bidang pendidikan" yang kemudian diidentifikasi isi jurnal dengan pembahasan. Hasil sintesis tersebut, diperoleh informasi pembelajaran daring dinilai menarik berkaitan dengan aksesibilitasnya yang mudah, jangkauannya yang luas, kenyamanan, dan fleksibilitas dalam partisipasi. Namun, pembelajaran daring memiliki kekurangan diantaranya membatasi interaksi dengan orang lain, sehingga peserta didik merasa terisolasi dari guru dan teman sekelas. Artikel ini dapat menjadi referensi tambahan mengenai dampak sosial yang dirasakan peserta didik, orang tua dan tenaga kependidikan selama proses belajar dari rumah serta penggunaan teknologi sebagai solusi alternatif menghadapi tantangan tersebut.

Kata Kunci: belajar dari rumah, perubahan sosial, pendidikan, pandemi covid-19

Abstract: Social change in the educational field has occurred due to the Covid-19 pandemic. In-person learning is no longer implemented to minimize the impact of the spread of the virus. Due to this fundamental change the socialization process of student in term of relationship with peers and learning patterns that require parental involvement in learning. Access to learning from home today is not an option but a demand for parents to act as teachers at home. This article uses narrative review methods with the keywords "impact of learning from home", "social change in Covid-19", "online learning resources", "technology in education" which is then identified the contents of the journal with discussion. The results of the synthesis, obtained that online learning is appealing due to its easy accessibility, wide reach, comfort, and flexibility in terms of participation. However, online learning has its own shortcomings. Among others, it limits interaction with others, making students feel isolated from their teachers and classmates. This article can be an additional reference regarding the social impact felt by students, parents and education staff during the learning process from home and the use of technology as an alternative solution to these challenges.

Keyword: learning from home, social change, education, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di memberi dampak perubahan yang sangat cepat di berbagai sektor, terutama pendidikan. Sekolah formal berubah menjadi kelas-kelas maya. Perubahan ini membuat peserta didik terhambat dari segi akses pendidikan ketika daerahnya *lockdown*, sekolah ditutup, di sisi lain, hal ini mendorong adanya perombakan sistem pendidikan yang belum pernah terjadi, dengan bantuan teknologi, (Mishra ,dkk., 2020; Raza,dkk., 2021). Adanya kelas maya atau kelas daring (dalam jaringan) sebagai bentuk perubahan kegiatan sekolah membawa dampak pada peserta didik, diantaranya menimbulkan tingkat stres yang lebih tinggi, lebih rentan terhadap gangguan kesehatan mental seperti anxiety sebagai akibat dari kurangnya dukungan sosial, (AlAzzam,dkk., 2021).

Perubahan sistem pendidikan formal dari tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring, mengakibatkan sekolah bukan hanya tempat berupa bangunan fisik, tetapi sebuah ruang belajar yang bisa diakses dari manapun, termasuk dari rumah.

Pada *learning from home* pengajar yang menjadi titik kunci baik dalam pem-

berian materi, penilaian dan orang tua sebagai pengajar di rumah pada saat covid-19.

Learning from home pada artikel ini akan memfokuskan pada dampak perubahan sosial yang diterima oleh peserta didik, peranan orang tua dalam *learning from home*, dan pemanfaatan teknologi sebagai katalis *learning from home* di masa pandemi.

Belajar dari rumah saat ini menjadi keharusan karena dihadapkan dengan situasi pandemi yang melanda seluruh dunia. Perubahan ini mau tidak mau turut pula memperburuk kesenjangan sosial termasuk di bidang pendidikan. Namun, hal ini dapat dikikis perlahan dengan adanya hubungan kerja sama yang kuat antara rumah dan sekolah sehingga menunjang berkembangnya kegiatan akademik dan sosial anak, (Knoche & Witte, 2017; Sahlberg, 2020).

Peran dari lingkungan keluarga terutama orang tua dalam pembelajaran dari rumah ini, mempermudah proses transisi pembelajaran tatap muka ke pembelajaran berbasis daring. Pada masa perubahan sistem pendidikan ini, pembelajaran harus terus berlanjut, sehingga peserta didik maupun pendidik berusaha menyesuaikan diri dalam segala

tantangan di masa transisi covid-19, (Christian,dkk., 2020).

Kualitas pendidikan tidak lepas dari kualitas kegiatan pembelajaran baik pembelajaran dengan tatap muka ataupun secara daring, (Drastisianti,dkk., 2020). Oleh karena itu, berbagai institusi di seluruh dunia, memulai ‘*new normal education*’ dalam mode pembelajaran daring.

Institusi di dunia beradaptasi dengan perubahan ini, *online education* mengubah mode pembelajaran menjadi transformatif dan dinamis. Adanya pembelajaran daring dinilai menarik terkait dengan aksesibilitasnya yang mudah, jangkauannya yang luas, kenyamanan, dan fleksibilitas dalam partisipasi, (Alawamleh,dkk., 2020; Dhawan, 2020; Palvia ,dkk., 2018).

Pada umumnya, menurut (Reich, 2021) sekolah mengadopsi dua teknologi pendidikan yakni *learning management system* (seperti moodle dan google classroom) dan video konferensi di masa pembelajaran daring ini. Kedua penggunaan teknologi ini memungkinkan guru mereplika kegiatan seperti ruang kelas langsung dengan lingkungan yang lebih sederhana,(Alawamleh,dkk., 2020; Reich, 2021). Namun, pemanfaatan teknologi ini tidak hanya dipandang dari

segi aksesibilitas, kenyamanan dan fleksibilitasnya saja, menurut (Alawamleh,dkk., 2020) peserta didik memandang pembelajaran daring membatasi interaksi dengan orang lain, terisolasi dari guru dan teman sekelas. Dampak tersebut yang nantinya dapat diminimalisasi dengan adanya peran orang tua melalui *learning from home* ini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan literature review untuk menganalisis dengan mengelaborasi 30 jurnal yang bersumber dari google scholar, SAGE journal, dan Emerald journal dalam kurun waktu 2018-2021. Literature review ialah menghimpun data dari artikel ilmiah, buku dan sumber yang topiknya relevan dengan masalah, bidang penelitian atau teori tertentu, (Ramdhani ,dkk., 2014).

Menurut Gall, Borg dan Gall (dalam Randolph & Randolph, 2009) beberapa peran literature review diantaranya membatasi masalah penelitian, mengidentifikasi penelitian lebih lanjut, serta mencari penguatan yang digunakan *grounded theory*.

Literature review dapat dipergunakan sebagai landasan dan sebagai dukungan untuk wawasan baru dengan menghubungkan temuan baru

dengan temuan sebelumnya, (Ramdhani ,dkk., 2014; Randolph & Randolph, 2009). Ramdhani, Amin & Ramdhani (dalam Rahayu,dkk., 2015) mengemukakan tahapan literatur review yakni memilih tema/topik yang akan direview, memilah artikel yang relevan, melakukan analisis dan sistesis, dan mengorganisasi penulisan review.

Pencarian artikel jurnal menggunakan kata kunci “dampak belajar dari rumah”, “perubahan sosial covid-19”, “sumber belajar daring”, “teknologi dalam bidang pendidikan” yang kemudian diidentifikasi isi jurnal yang sesuai dengan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak *learning from home* di Bagi Peserta Didik

Sejak covid-19 melanda, sekolah yang selama ini menjadi tempat bersosialisasi dan belajar berpindah ke rumah, (Bhamani ,dkk., 2020; Gedela,dkk., 2020). Perubahan pembelajaran yang berbasis dari rumah, berdampak dalam beberapa aspek berikut: berdampak pada perubahan keseharian peserta didik, kesulitan untuk mengubah sistem online hingga kekhawatiran berdampak pada

kemunduran perkembangan anak, (Bhamani,dkk., 2020).

Perubahan peran orang tua sebagai ‘educator’ di rumah menjadi sorotan hal ini dianggap kurang memfasilitasi siswa, (Henriksen,dkk., 2021). Dampak dari aspek sosial diantaranya anak terhambat dalam belajar mengenal sekitar dan bersosialisasi. Sedangkan dari segi psikologis, diketahui peserta didik tergolong kategori usia muda yang lebih banyak menggunakan media sosial, memperoleh banyak informasi yang justru memicu depresi, (Gedela ,dkk., 2020; Ustun, 2021).

Adanya pembatasan aktivitas di luar rumah ini mengakibatkan terjadinya ‘*unpredictable future*’ bagi peserta didik misalnya persepsi selama pandemi covid-19 dirasa terkurung, bosan, depresi, dan tidak berdaya, sehingga memicu orang tua untuk memodifikasi peraturan rutinitas anaknya, (Bozdağ, 2020; Henriksen,dkk., 2021; Weaver & Swank, 2021). Hal ini menunjukkan, proses belajar dari rumah memberi dampak sosial maupun psikologis, (Henriksen,dkk., 2021). Hasil survey literatur pada topik Dampak Belajar dari Rumah ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil survei literatur pada topik dampak belajar dari rumah

Kata Kunci	Penulis	Hasil	Ide Pokok
dampak belajar dari rumah	(Bhamani ,dkk., 2020)	Pandemi membawa perubahan keseharian peserta didik, kesulitan untuk mengubah sistem online hingga kekhawatiran berdampak pada kemunduran perkembangan anak	Kekhawatiran adanya sistem belajar online yang mengakibatkan perkembangan anak terhambat.
	(Mishra ,dkk., 2020)	Adanya pandemic mendorong adanya perombakan sistem pendidikan yang belum pernah terjadi, dengan bantuan teknologi	Pandemi mendorong transformasi pendidikan.
	(Dhawan, 2020)	Belajar dari rumah dinilai menarik terkait dengan aksesibilitasnya yang mudah	Belajar dari rumah mudah diakses
	(Palvia ,dkk., 2018)	Dampak positif belajar dari rumah diantaranya jangkauannya yang luas, kenyamanan, dan fleksibilitas dalam partisipasi	Dampak positif belajar dari rumah dari segi nyaman dan fleksibilitas.
	(Christian ,dkk., 2020)	Pada masa covid-19, pembelajaran harus tetap berlangsung sehingga dampaknya peserta didik maupun pendidik berusaha menyesuaikan diri disamping mengatasi segala tantangan di masa transisi covid-19	Penyesuaian yang harus dilakukan peserta didik dan pendidik
	(Knoche & Witte, 2017)	Kesenjangan dalam bidang pendidikan dapat diatasi dengan adanya dengan adanya hubungan kerja sama yang kuat untuk menunjang kegiatan akademik dan sosial anak.	Hubungan kerja sama untuk menunjang perkembangan akademik dan sosial anak
	(Henriksen ,dkk., 2021)	Fungsi orang tua berubah menjadi pengajar atau ‘educator’ di rumah	Perubahan peran orang tua
Perubahan sosial covid-19	(Gedela ,dkk., 2020)	Dari aspek sosial belajar dari rumah membawa dampak seperti anak terhambat dalam belajar mengenal sekitar dan bersosialisasi	Dampak sosial anak belajar dari rumah
	(Ustun, 2021)	Secara psikologis, peserta didik tergolong kategori usia muda yang lebih banyak menggunakan media sosial, memperoleh banyak informasi yang justru memicu depresi.	Hal yang memicu depresi pada peserta didik
	(Wahyuningsih, 2020)	Adanya pandemi berpengaruh terhadap perubahan kondisi sosial dari sisi perilaku dan interaksi sosial masyarakat.	Perubahan interaksi masyarakat
	(Alawamleh ,dkk., 2020)	Peserta didik memandang pembelajaran daring membatasi interaksi dengan orang lain, terisolasi dari guru dan teman sekelas.	Pembelajaran daring membatasi interaksi

Transformasi pendidikan pada masa pandemi termasuk perubahan yang terjadi dalam perilaku sosial dalam masyarakat. Timbulnya istilah ‘new normal’ menjadi acuan baru tata kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. ‘New

normal’ tentu mengakibatkan adanya “kondisi sosial yang berubah dari segi perilaku dan interaksi sosial masyarakat,” (Wahyuningsih, 2020). Lebih lanjut, ciri dari adanya perubahan tersendiri menunjukkan adanya perbedaan khusus dalam

kurun waktu dan situasi yang telah dan berdampak setelahnya, dalam konteks pandemi covid-19 adanya sejumlah norma, dan nilai yang harus ditata kembali dalam sistem sosial akibat dari kebijakan pembatasan sosial, (Biddle, 1979; Wahyuningsih, 2020). Kebijakan pembatasan sosial dan penutupan sekolah, berdampak pada perubahan sosial pada lingkungan keluarga peserta didik, baik dari segi interaksi dengan teman sebaya, maupun perubahan pembiasaan belajar yang hanya berpusat dengan orang tua. Pandemi memaksa dunia berubah dengan sangat cepat, bertransformasi, di satu sisi ini menjadi katalis untuk perubahan kehidupan manusia yang lebih maju, di sisi lain, pembiasaan ini akan terus berlangsung.

2. Adaptasi Guru Terkait Perubahan Pembelajaran

Adanya transformasi belajar masa pandemi, bukan hanya dialami oleh peserta didik, tetapi guru juga perlu penyesuaian yang sama. Saat ini, langkah mengajar guru dari rumah disebut kebiasaan baru ‘*online-at-home-working-spaces*’ ataupun ‘*virtual or disembodied spaces*’ merujuk pada webinar dan rapat virtual. (Kidd & Murray, 2020). Kemam-

puan guru untuk beradaptasi di masa pandemi ini sangat dibutuhkan. Kompetensi untuk memindahkan ruang kelas ke kelas virtual (Jung ,dkk., 2021) dengan tetap menghidupkan interaksi pembelajaran online, (Moorhouse ,dkk., 2021). Pada studi pembelajaran era covid-19 di Hongkong, pengajar dan mahasiswa disediakan kamera web gratis bagi yang memerlukan dengan tujuan memudahkan komunikasi, di Inggris pemindahan ruang belajar menjadi virtual ini mengakomodasi perubahan ke lingkungan keluarga dan pribadi peserta didik, (Jung ,dkk., 2021; Kidd & Murray, 2020).

Adaptasi mengajar di Kanada, ditunjukkan dengan adanya ‘*attitudes toward change*’ pada guru diantaranya menguatkan keyakinan guru untuk menghadapi perubahan, kemauan untuk menerima proses pembelajaran virtual yang memenuhi aspek kognitif, afektif dan *intention*, (Sokal ,dkk., 2020). Lebih lanjut, kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan teknologi, meliputi kemampuan teknologi, manajerial pembelajaran online, serta kemampuan interaksional guru online, (Moorhouse ,dkk., 2021; Sokal ,dkk., 2020). Hasil survei adaptasi perubahan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil survei literatur pada topik Adaptasi Guru Terkait Perubahan Pembelajaran

Kata Kunci	Penulis	Temuan	Ide Pokok
sumber belajar daring	(AlAzzam ,dkk., 2021)	Adanya kelas maya atau kelas daring (dalam jaringan) menimbulkan tingkat stres yang lebih tinggi, lebih rentan terhadap gangguan kesehatan mental seperti anxiety sebagai akibat dari kurangnya dukungan sosial,	Tingkat stress yang tinggi akibat kurangnya dukungan sosial
	(Moorhouse ,dkk., 2021)	Kompetensi guru yang dibutuhkan dalam masa pandemi misalnya dengan menghidupkan interaksi pembelajaran online	Urgensi pembelajaran online pendidik
	(Jung ,dkk., 2021)	Pada studi pembelajaran era covid-19 di Hongkong, pengajar dan mahasiswa disediakan kamera web gratis bagi yang memerlukan dengan tujuan memudahkan komunikasi, di Inggris pemindahan ruang belajar menjadi virtual ini mengakomodasi perubahan ke lingkungan keluarga dan pribadi peserta didik	Dukungan sumber belajar berupa kamera web di Hongkong, hubungan lingkungan keluarga di Inggris sebagai sumber belajar daring.
	(Sokal ,dkk., 2020).	Adaptasi mengajar di Kanada, ditunjukkan dengan adanya ‘ <i>attitudes toward change</i> ’ pada guru diantaranya menguatkan keyakinan guru untuk menghadapi perubahan, kemauan untuk menerima proses pembelajaran virtual yang memenuhi aspek kognitif, afektif dan <i>intention</i> ,	Keyakinan guru dan kemauan untuk pembelajaran daring di Kanada
	(Al-Marooof ,dkk., 2020)	Google meet dijadikan alternatif untuk mengurangi terdampaknya proses pembelajaran. adanya Google meet menjadi wadah sosial pendidikan sebagai alternatif kehilangan hubungan sosial dan kegagalan pendidikan yang guru dan peserta didik alami.	Google meet sebagai pembelajaran daring
	(Yaacob & Saad, 2020).	Ruang kelas yang ditutup dan dibatasi untuk meminimalisasi penyebaran covid-19, memicu berkembangnya Youtube sebagai media alternatif pembelajaran.	Youtube sebagai alternatif media pembelajaran
	(Zhou ,dkk., 2020).	YouTube sebagai sumber pembelajaran akan berdampak pada sikap hasil belajar seseorang bila dipandang dari kognitif sosial, hal ini kemampuan tersebut terwujud bila didukung faktor lingkungan selain diri individu itu sendiri,	dampak Youtube terhadap pembelajaran
	(Ferguson ,dkk., 2021)	<i>Video conference</i> sebagai ruang kelas virtual, kemudian penugasan melalui kegiatan kesukarelawanan di lingkungan rumah dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan mental peserta didik dibandingkan dengan tugas yang menjadi beban dan penyebab depresi peserta didik.	Video conference menjaga kesehatan mental peserta didik

Adanya pandemi menunjukkan fungsi teknologi dalam proses interaksi masyarakat sangat penting, perubahan sosial masyarakat dalam banyak bidang kehidupan ini ditandai dengan penggunaan platform online dalam belajar dan mengajar, (Wahyuningsih, 2020; Yaacob & Saad, 2020). Perubahan tersebut di semua aspek, termasuk pendidikan. Istilah ‘*new normal education*’ menjadi relevan dengan kondisi pandemi,

menggunakan pembelajaran daring. Institusi di dunia beradaptasi dengan perubahan ini, *online education* membuat peserta didik harus mengatur ulang cara dan waktu belajar mereka. Perspektif pengajar dan sekolah alternatif yang dilakukan dengan mengadakan video konferensi dan *learning management system*. Seperti yang kita ketahui bersama, virus covid-19 menimbulkan ketakutan baik dari segi psikologi seperti depresi, maupun ketakutan atas gagalnya proses pembelajaran dari segi guru maupun peserta didik. Google meet dijadikan alternatif untuk mengurangi terdampaknya proses pembelajaran. (Al-Marroof ,dkk., 2020) adanya Google meet menjadi wadah sosial pendidikan sebagai alternatif kehilangan hubungan sosial dan kegagalan pendidikan yang guru dan peserta didik alami. Selain melalui komunikasi *real time* seperti google meet dan zoom, pelaksanaan LMS yang salah satunya menggunakan YouTube juga dilaksanakan dalam pembelajaran daring.

Ruang kelas yang ditutup dan dibatasi untuk meminimalisasi penyebaran covid-19, memicu berkembangnya Youtube sebagai media alternatif pembelajaran, (Yaacob & Saad, 2020). Hal ini berkembang dikaitkan dengan fungsi dari

platform video terbesar di bawah naungan Google ini dinilai mampu untuk menambah pengetahuan umum peserta didik maupun guru.

Saat ini, YouTube digunakan dalam pembelajaran daring dan *blended learning*, guru membuat konten kemudian mengunggah di kanal ini, maupun menyarankan video tertentu untuk dipelajari, dari sisi YouTubeEDU (kanal YouTube fokus pada pendidikan) terus melakukan perbaikan seperti kualitas video dan tayangan yang memenuhi kebutuhan peserta didik di berbagai belahan dunia, (Chen & Burns Gilchrist, 2013; Yaacob & Saad, 2020).

Proses belajar mengajar dari rumah dengan menggunakan YouTube ini tidak lepas pula dengan faktor pengawasan dan bimbingan dari orang tua. YouTube sebagai sumber pembelajaran akan berdampak pada sikap hasil belajar seseorang bila dipandang dari kognitif sosial, hal ini kemampuan tersebut terwujud bila didukung faktor lingkungan selain diri individu itu sendiri, (Zhou ,dkk., 2020).

Peran lingkungan keluarga maupun sekitar amat penting dalam pembelajaran daring. Usaha maksimal dari guru yang menerapkan model pembelajaran yang tepat akan optimal bila didukung

oleh lingkungan sekitar peserta didik. Tantangan bagi pengajar selain menggunakan teknologi namun juga menjadikan teknologi sebagai media penyampai pembelajaran, bukan hanya memberikan tugas pada peserta didik. *Video conference* sebagai ruang kelas virtual, kemudian penugasan melalui kegiatan kesukarelawanan di lingkungan rumah dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan mental peserta didik (Ferguson, dkk., 2021) dibandingkan dengan tugas yang menjadi beban dan penyebab depresi peserta didik.

KESIMPULAN

Adanya Covid-19 mendorong transformasi pendidikan dengan cepat. Seperti halnya perubahan, ada dampak yang dialami oleh peserta didik diantaranya perubahan kegiatan sehari-hari, depresi, bosan selama berada di rumah,

serta kekhawatiran terhambatnya perkembangan anak. *Learning from home* dianggap kurang memfasilitasi peserta didik sehingga peranan lingkungan orang tua dan keluarga amat penting. Adanya adaptasi ini dialami oleh pengajar, diantaranya harus mengubah pertemuan tatap muka menjadi virtual dengan dukungan teknologi. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah memberikan dampak pada interaksi sosial anak dengan teman yang kini berpusat pada keluarga. Hal ini menjadi tantangan bagi pengajar selain menggunakan teknologi namun juga menjadikan teknologi sebagai media penyampai pembelajaran, bukan hanya memberikan tugas pada peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang diintegrasikan dengan kegiatan kesukarelawanan dapat membantu meminimalisasi masalah kesehatan mental peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marroof, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: the impact of Google Meet during Coronavirus pandemic. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1830121>
- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2020). The effect of online learning on communication between instructors and students during Covid-19 pandemic. *Asian Education and Development Studies*. <https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>
- AlAzzam, M., Abuhammad, S., Abdalrahim, A., & Hamdan-Mansour, A. M. (2021). Predictors of Depression and Anxiety Among Senior High School Students During COVID-19 Pandemic: The Context of Home Quarantine and Online Education. *Journal*

of School Nursing, 37(4), 241–248. <https://doi.org/10.1177/1059840520988548>

- Bhamani, S., Makhdoom, A. Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. (2020). Home Learning in Times of COVID: Experiences of Parents. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.22555/joed.v7i1.3260>
- Chen, H. liang, & Burns Gilchrist, S. (2013). Online access to higher education on YouTubeEDU. *New Library World*, 114(3–4), 99–109. <https://doi.org/10.1108/03074801311304023>
- Christian, D. D., McCarty, D. L., & Brown, C. L. (2020). Experiential Education during the COVID-19 Pandemic: A Reflective Process. *Journal of Constructivist Psychology*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10720537.2020.1813666>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Drastisianti, A., Sari, W. K., & Alighiri, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Quizizz. *Paedagogia*, 23(2). <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v23i2.52239>
- Ferguson, C. C., Figy, S. C., & Manley, N. A. (2021). Nursing Home Education During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 8, 238212052199709. <https://doi.org/10.1177/2382120521997096>
- Gedela, K., Januraga, P. P., Luis, H., Wignall, F. S., & Irwanto, I. (2020). COVID-19 Lockdown in Indonesia: Greater Investment Will Be Needed to Mitigate the Impact on People Living With HIV. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 32(8), 461–462. <https://doi.org/10.1177/1010539520962611>
- Henriksen, D., Henderson, M., Creely, E., Carvalho, A. A., Cernochova, M., Dash, D., Davis, T., & Mishra, P. (2021). Creativity and risk-taking in teaching and learning settings: Insights from six international narratives. *International Journal of Educational Research Open*, 2–2(December 2020), 100024. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100024>
- Jung, J., Horta, H., & Postiglione, G. A. (2021). Living in uncertainty: the COVID-19 pandemic and higher education in Hong Kong. *Studies in Higher Education*, 46(1), 107–120. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1859685>
- Kidd, W., & Murray, J. (2020). The Covid-19 pandemic and its effects on teacher education in England: how teacher educators moved practicum learning online. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 542–558. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1820480>
- Knoche, L. L., & Witte, A. L. (2017). Home-school partnerships in support of young children's development: The intersection of relationships, rurality, and race. *Advances in Race and Ethnicity in Education*, 5, 145–164. <https://doi.org/10.1108/S2051-231720170000005007>
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational*

Research Open, 1(August), 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>

- Moorhouse, B. L., Li, Y., & Walsh, S. (2021). E-Classroom Interactional Competencies: Mediating and Assisting Language Learning During Synchronous Online Lessons. *RELC Journal*. <https://doi.org/10.1177/0033688220985274>
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(4), 233–241. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Rahayu, T., Syafril, S., Wkke, I. S., & Erlinda, R. (2015). Teknik Menulis Review Literatur Dalam Artikel Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Open Science Framework*, 2, 32.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step - by - step approach. *International Journal of Basics and Applied Sciences*, 03(01), 47–56.
- Randolph, J., & Randolph, J. J. (2009). *A Guide to Writing the Dissertation Literature Review A Guide to Writing the Dissertation Literature Review*. 14.
- Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. (2021). Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*, 59(2), 183–208. <https://doi.org/10.1177/0735633120960421>
- Reich, J. (2021). Ed tech's failure during the pandemic, and what comes after. *Phi Delta Kappan*, 102(6), 20–24. <https://doi.org/10.1177/0031721721998149>
- Sahlberg, P. (2020). Will the pandemic change schools? *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3–4), 359–365. <https://doi.org/10.1108/JPCCC-05-2020-0026>
- Sokal, L., Trudel, L. E., & Babb, J. (2020). Canadian teachers' attitudes toward change, efficacy, and burnout during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1(September), 100016. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100016>
- Ustun, G. (2021). Determining depression and related factors in a society affected by COVID-19 pandemic. *International Journal of Social Psychiatry*, 67(1), 54–63. <https://doi.org/10.1177/0020764020938807>
- Wahyuningsih, C. D. (2020). Kenormalan Baru dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Sosiologi. *MAJALAH Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 1(21), 104–122.
- Yaacob, Z., & Saad, N. H. M. (2020). Acceptance of YouTube as a Learning Platform during the Covid-19 Pandemic: The Moderating Effect of Subscription Status. *TEM Journal*, 9(4), 1732–1739. <https://doi.org/10.18421/TEM94-54>
- Zhou, Q., Lee, C. S., Sin, S. C. J., Lin, S., Hu, H., & Fahmi Firdaus Bin Ismail, M. (2020). Understanding the use of YouTube as a learning resource: a social cognitive perspective. *Aslib Journal of Information Management*, 72(3), 339–359. <https://doi.org/10.1108/AJIM-10-2019-0290>